



Gambaran Kondisi Sanitasi Terminal Kota Palembang Tahun 2025 : Tantangan, Solusi, dan Rekomendasi untuk Peningkatan Kualitas Layanan Publik

Fatimah Azzahra¹, Hendawati², Intan Kumalasari^{3*}

¹⁻³ Poltekkes Kemenkes Palembang, Indonesia

*Penulis korespondensi : intanpolkesbang@gmail.com³

Abstract. Terminal sanitation plays a crucial role in creating a clean, safe, and comfortable environment for public transportation users. This study aims to describe the sanitation conditions at Jakabaring Terminal, Palembang city, in the year 2025. The research employed a descriptive method with an observational approach. Data were collected through direct observation using a checklist that assessed four aspects of sanitation: environmental hygiene outside the building, hygiene of rooms and structures, sanitation facilities, as well as comfort and safety. The findings show that all four assessed aspects were below the required sanitation standards, with the following percentages: environmental hygiene outside (52%), hygiene of rooms and buildings (66%), sanitation facilities (60%), and comfort and safety (57%). The low scores were caused by several factors, including substandard toilet conditions, lack of separated trash bins, inadequate ventilation and lighting, and the absence of first aid kits and fire extinguishers. The study concludes that the sanitation conditions at Jakabaring Terminal do not meet the standards of a healthy terminal. Greater attention and action are required from the terminal management and relevant authorities to improve sanitation quality and ensure user comfort.

Keywords: descriptive method, Public facilities, Palembang, sanitation, terminal

Abstrak. Sanitasi terminal merupakan bagian penting dalam upaya menciptakan lingkungan yang bersih, aman, dan nyaman bagi masyarakat pengguna transportasi umum. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kondisi sanitasi Terminal Jakabaring Kota Palembang Tahun 2025. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan observasional. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung menggunakan checklist yang mencakup empat aspek sanitasi, yaitu: penyehatan lingkungan luar, penyehatan ruang dan bangunan, fasilitas sanitasi, serta kenyamanan dan keselamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari keempat aspek yang dinilai, seluruhnya berada di bawah standar persyaratan sanitasi dengan nilai persentase masing-masing: penyehatan lingkungan luar (52%), penyehatan ruang dan bangunan (66%), fasilitas sanitasi (60%), serta kenyamanan dan keselamatan (57%). Rendahnya skor disebabkan oleh berbagai faktor, di antaranya kondisi toilet yang tidak memenuhi syarat, minimnya tempat sampah terpilah, kurangnya ventilasi dan pencahayaan, serta tidak tersedianya kotak P3K dan alat pemadam kebakaran. Penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi sanitasi Terminal Jakabaring belum memenuhi standar terminal sehat. Diperlukan perhatian dan tindakan dari pengelola terminal serta instansi terkait untuk melakukan perbaikan guna meningkatkan kualitas sanitasi dan kenyamanan pengguna terminal.

Kata kunci: Fasilitas umum, lingkungan, metode deskriptif, sanitasi, terminal

1. LATAR BELAKANG

Kesehatan lingkungan merupakan faktor penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Upaya untuk mewujudkan kesehatan lingkungan dapat dilakukan melalui peningkatan kebersihan, perlindungan, serta pengendalian kondisi di lingkungan permukiman, tempat kerja, area rekreasi, hingga fasilitas umum. Sanitasi yang memadai di fasilitas umum berperan besar dalam menciptakan lingkungan yang sehat, aman, dan nyaman bagi masyarakat. Meskipun regulasi terkait sanitasi di tempat umum telah ditetapkan melalui berbagai peraturan perundang-undangan, penerapan standar sanitasi di lapangan masih

menghadapi kendala, baik dari aspek pengawasan, pendanaan, maupun kesadaran pengelola dan pengguna.

Tempat umum memiliki potensi tinggi dalam penyebaran penyakit karena menjadi lokasi berkumpulnya berbagai individu dengan kondisi kesehatan yang beragam. Risiko ini terutama terkait penyakit menular melalui makanan, minuman, udara, dan air (Elma Mutmainnah et al., 2023). Terminal, sebagai simpul transportasi darat, tidak hanya berfungsi sebagai tempat transit tetapi juga menjadi ruang publik yang padat aktivitas. Kondisi ini menjadikannya rentan terhadap penumpukan sampah, pencemaran udara dari kendaraan, serta penyebaran penyakit akibat sanitasi yang kurang memadai. Situasi tersebut dapat berdampak pada kesehatan maupun kenyamanan pengguna transportasi umum, sehingga evaluasi berkala terhadap kondisi sanitasi terminal menjadi sangat penting.

Sanitasi di fasilitas umum di Indonesia secara umum masih menghadapi tantangan besar. Laporan Kementerian Kesehatan RI (2021) menunjukkan bahwa sebagian besar fasilitas publik belum sepenuhnya memenuhi standar sanitasi, khususnya di wilayah perkotaan dengan mobilitas tinggi. Urbanisasi yang terus meningkat menambah beban terhadap fasilitas transportasi, termasuk terminal, sehingga diperlukan pengelolaan sanitasi yang lebih terintegrasi. Selain berdampak pada kesehatan, sanitasi yang buruk juga memengaruhi citra pelayanan publik. Terminal yang kumuh dapat menurunkan kenyamanan, mengurangi minat masyarakat menggunakan transportasi umum, dan bertentangan dengan upaya pemerintah dalam mendorong peralihan dari kendaraan pribadi ke transportasi public.

Regulasi mengenai penyelenggaraan terminal sehat telah diterbitkan melalui Pedoman Penyelenggaraan Terminal Sehat (Kemenkes RI, 2021) dan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 24 Tahun 2021. Regulasi ini menekankan pentingnya empat aspek utama: penyehatan lingkungan luar, penyehatan ruang dan bangunan, fasilitas sanitasi, serta aspek kenyamanan dan keselamatan. Standar minimal kelayakan sanitasi adalah capaian $\geq 75\%$ pada setiap aspek. Namun, implementasi di lapangan seringkali belum optimal akibat keterbatasan sumber daya dan lemahnya monitoring. Penelitian-penelitian sebelumnya juga mengonfirmasi adanya masalah serupa di berbagai daerah. Studi oleh Elma Mutmainnah et al. (2023) di Terminal Alam Barajo Kota Jambi serta penelitian Febriawan et al. (2018) di Terminal Brawijaya Banyuwangi menunjukkan bahwa kondisi sanitasi terminal masih di bawah standar kesehatan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa masalah sanitasi terminal bukan hanya persoalan lokal di Palembang, tetapi merupakan isu nasional yang membutuhkan perhatian serius dari pengelola, pemerintah daerah, dan instansi terkait. Dengan demikian, penelitian mengenai gambaran kondisi sanitasi Terminal Jakabaring Kota Palembang menjadi penting

untuk memberikan data empiris sekaligus rekomendasi perbaikan yang dapat mendukung kebijakan kesehatan lingkungan di fasilitas transportasi umum.

2. KAJIAN TEORITIS

Sanitasi merupakan upaya pengendalian yang berfokus pada pemantauan berbagai faktor lingkungan yang dapat memengaruhi tingkat kesehatan masyarakat. Sanitasi juga mencakup pengawasan terhadap beberapa aspek lingkungan yang berpotensi memberikan dampak terhadap kondisi lingkungan secara keseluruhan (Andayani, 2020).

Sanitasi tempat-tempat umum atau *public health sanitation* merupakan upaya untuk mencegah penyakit yang fokus pada tindakan kebersihan serta kesehatan area publik dalam melayani masyarakat. Tindakan ini berkaitan dengan aktivitas yang terjadi di tempat umum, baik secara fisiologis maupun psikologis, yang bertujuan untuk menghindari kecelakaan serta penyebaran penyakit, serta meningkatkan estetika di antara pengguna, penghuni dan lingkungan sekitarnya (Firdanis et al., 2021).

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan lalu lintas dan angkutan jalan menjelaskan bahwa terminal adalah tempat yang diperlukan bagi kendaraan umum dengan fungsi utama mengelola pergerakan kendaraan saat tiba dan berangkat, mendukung aktivitas bongkar muat barang, serta memfasilitasi perpindahan antar sarana transportasi. Terminal transportasi darat memiliki fungsi utama sebagai sarana publik yang kerap digunakan masyarakat, baik untuk transit maupun keperluan lainnya, sehingga kebersihan lingkungan di dalamnya harus tetap terjaga. Aktivitas manusia yang berlangsung di area ini berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan. Selain itu, keberadaan kendaraan berat di terminal berpotensi menghasilkan emisi karbon monoksida yang mencemari udara dan dapat berdampak negative terhadap kesehatan (Elma Mutmainnah et al., 2023 ; Salmalia, S., et al, 2024).

Menurut Kemenkes RI (2021), penyelenggaraan terminal sehat bertujuan mencegah penularan penyakit, meningkatkan kenyamanan, dan mendukung keselamatan pengguna. Aspek penilaian meliputi penyehatan lingkungan luar, penyehatan ruang dan bangunan, fasilitas sanitasi, serta aspek kenyamanan dan keselamatan. Standar minimal kelayakan sanitasi adalah capaian $\geq 75\%$ pada setiap aspek. Jika nilai $< 75\%$, maka terminal dikategorikan tidak memenuhi syarat sanitasi. Sanitasi di terminal merupakan upaya yang bertujuan untuk mengawasi, mencegah, dan mengontrol berbagai aspek di lingkungan terminal yang berpotensi menyebabkan penyebaran penyakit. Upaya ini meliputi kondisi lingkungan di dalam maupun sekitar terminal, struktur bangunan, ketersediaan fasilitas sanitasi, penerapan (PHBS) Perilaku

Hidup Bersih dan Sehat, fasilitas kesehatan serta keselamatan kerja, dan berbagai fasilitas penunjang lainnya. Pedoman Penyelenggaraan Terminal Sehat yang dikeluarkan oleh Direktorat Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan Tahun 2021, mengemukakan bahwa tujuan dari Penyelenggaraan terminal sehat adalah untuk mencegah penyebaran dan/atau penularan penyakit, mengurangi masalah kesehatan yang disebabkan oleh aktivitas transportasi manusia, serta meningkatkan keamanan dan ketertiban di terminal.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional dengan pendekatan deskriptif yaitu untuk mendapatkan Gambaran kondisi sanitasi di Terminal Kota Palembang. Lokasi penelitian dilaksanakan di terminal jakabaring kota Palembang. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan februari sampai dengan Juli 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh terminal yang ada di Kota Palembang dengan sampel Terminal Jakabaring. Instrumen pengumpulan data menggunakan *checklist* penilaian pemeriksaan kesehatan lingkungan prasarana angkutan umum/darat oleh Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan Tahun 2018. Pengolahan data menggunakan SPSS 26 dan analisis data dilakukan dengan analisis univariat. Teknik analisis data dilakukan dengan menghitung skor persentase pada setiap aspek sanitasi. Terminal dinyatakan memenuhi syarat apabila skor $\geq 75\%$, dan tidak memenuhi syarat apabila skor $< 75\%$. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Palembang dengan nomor No.1142/KEPK/Adm2/VII/2025.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran kondisi sanitasi terminal yang diteliti dalam penelitian ini adalah: penyehatan lingkungan luar, penyehatan ruang dan bangunan, fasilitas sanitasi, serta kenyamanan dan keselamatan. Semua Gambaran kondisi sanitasi terminal tersebut didapatkan dengan menggunakan form inspeksi sanitasi terminal. Hasil penelitian tentang Gambaran kondisi sanitasi Terminal Jakabaring ditampilkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Kondisi Penyehatan Lingkungan Luar Terminal Jakabaring Tahun 2025.

No	Variabel	Bobot	Komponen yang diperiksa	Nilai	Skor
I PENYEHATAN LINGKUNGAN LUAR					
(Jumlah Bobot = 17)					
1.	Lokasi	5	[-] Terhindar dari pencemaran kimia	25	0
			[-] Terhindar dari pencemaran fisika	25	0
			[√] Tidak terletak di daerah banjir	25	125
2.	Lingkungan luar bangunan	5	[-] Bersih	40	0
			[-] Tidak memungkinkan tempat berkembangbiak binatang pengganggu	30	0
			[-] Dapat mencegah masuk dan berkembangbiak binatang pengganggu	30	0
3.	Tempat/halaman parkir kendaraan	5	[√] Bersih	40	200
			[√] Rata/tidak bergelombang, kuat dan kedap air	30	150
			[√] Tidak becek/tidak berdebu	30	150
4.	Pagar tembok	2	[√] Terdapat pagar tembok yang jelas sebagai pembatas	50	100
			[√] Pagar tembok bersih dan terpelihara	50	100
Total Skor					825

Berdasarkan Tabel 1. Didapatkan hasil dari penyehatan lingkungan luar terminal jakabaring, didapatkan skor sebesar 52%, sehingga dikategorikan belum memenuhi persyaratan.

Tabel 2. Kondisi Penyehatan Ruang dan Bangunan Terminal Jakabaring Tahun 2025.

No	Variabel	Bobot	Komponen yang diperiksa	Nilai	Skor
II PENYEHATAN RUANG DAN BANGUNAN					
(Jumlah Bobot = 15)					
A TEMPAT PEMBERANGKATAN /TEMPAT KEDATANGAN					
(Jumlah bobot = 2)					
1.	Tempat keberangkatan	2	[√] Bersih	50	100
			[√] Lantai kedap air, rata dan tidak licin	50	100
B RUANG TUNGGU					
(Jumlah Bobot = 8)					
1.	Lantai	1	[√] Kuat	20	20
			[-] Bersih	20	0
			[√] Kedap air	15	15
			[√] Rata	15	15
			[√] Tidak licin	15	15
			[√] Mudah dibersihkan	15	15
2.	Dinding & langit-langit	1	[-] Bersih	40	0
			[-] Berwarna terang	15	0
			[-] Mudah dibersihkan	15	0
			[-] Bebas bercak/noda	15	0
			[-] Bebas sarang laba-laba	15	0
3.	Tempat duduk	2	[√] Kuat	40	80
			[√] Bersih	30	60
			[√] Bebas serangga	30	60

4.	Tempat sampah	2	[√] Tersedia minimal 1 buah tempat sampah pada radius 10 meter	40	80
			[-] Terbuat dari bahan yang kuat, kedap air dan ringan	30	0
			[-] Dilengkapi dengan penutup	30	0
5.	Kualitas udara ruang tunggu	2	[√] Pencahayaan minimal 100lux	35	70
			[√] Udara ruang tidak bau/pengap	35	70
			[√] Tingkat kebisingan \geq 55 dBA	30	60
<hr/>					
C RUANG KANTOR					
(Jumlah Bobot = 5)					
<hr/>					
1.	Lantai	1	[√] Kuat/utuh	20	20
			[√] Bersih	20	20
			[√] Kedap air	20	20
			[√] Rata	15	15
			[√] Tidak licin	15	15
			[√] Mudah dibersihkan	10	10
2.	Tempat duduk	2	[√] Kuat	35	70
			[√] Bersih	35	70
			[-] Bebas kutu busuk	30	0
3.	Tempat sampah	2	[-] Tersedia minimal 1 buah tempat sampah pada setiap radius 10m	40	0
			[-] Terbuat dari bahan yang kuat, kedap air dan ringan	30	0
			[-] Dilengkapi dengan	30	0
<hr/>					

penutup	
Total Skor	1.000

Berdasarkan Tabel 2. Didapatkan hasil dari penyehatan ruang dan bangunan terminal jakabaring, didapatkan skor sebesar 66%, sehingga dikategorikan belum memenuhi persyaratan.

Tabel 3. Kondisi Fasilitas Sanitasi Terminal Jakabaring Tahun 2025.

No	Variabel	Bobot	Komponen yang diperiksa	Nilai	Skor
III FASILITAS SANITASI					
(Jumlah Bobot = 25)					
1.	Penyehatan air bersih	8	[-] Tersedia air yang cukup pada setiap kegiatan	35	0
			[√] Kondisi fisik sarana air bersih dalam keadaan baik	35	280
			[-] Kualitas air bersih di laboratorium secaa periodik baik	30	0
2.	Toilet	6	[√] Tersedia minimal 2 toilet	35	210
			[-] Toilet dalam keadaan bersih dan tidak berbau	35	0
			[√] Toilet dihubungkan dengan sistem pengolahan air limbah/IPAL, septic tank	30	180
3	Tempat sampah di ruang terbuka	3	[√] Tersedia minimal 1 tempat sampah dalam keadaan baik pada setiap radius 20m	50	150

			[-] Tempat sampah terbuat dari bahan yang kuat, anti karat, ringan dan mudah dibersihkan	25	0
4	Tempat penampungan sampah sementara	5	[√] Terletak pada lokasi yang mudah dijangkau oleh petugas	20	100
			[√] Tidak permanen	20	100
			[-] Tersedia air pembersih yang cukup	20	0
			[√] Disekitarnya bersih, tidak becek/tidak lembab dan kedap air	20	100
			[-] Tidak menjadi tempat berkembangbiaknya serangga dan tikus	10	0
			[√] Sampah dibuang/diangkut < 3 hari sekali	10	50
5	Saluran air hujan	3	[√] Terdapat saluran pembuangan air hujan yang kedap air	40	120
			[-] Air dapat mengalir dengan lancar	30	0
			[√] Saluran air tidak menimbulkan bau	30	90
Total Skor					1.380

Berdasarkan Tabel 3. Didapatkan hasil dari fasilitas sanitasi terminal jakabaring, didapatkan skor sebesar 56%, sehingga dikategorikan belum memenuhi persyaratan.

Tabel 4. Kondisi Kenyamanan dan Keselamatan Terminal Jakabaring Tahun 2025.

No	Variabel	Bobot	Komponen yang diperiksa	Nilai	Skor
IV KENYAMANAN DAN KESELAMATAN					
(Jumlah Bobot = 15)					
1	Pencahayaan	3	[√] ≥ 100 lux	100	300
			[-] < 100 lux	0	0
2	Kebisingan	3	[√] ≥ 55 dBA	100	300
			[-] < 55 dBA	0	0
3	Ventilasi	3	[-] Tidak berbau (terutama gas NH ₃ dan atau H ₂ S)	50	0
			[√] Sirkulasi udara cukup baik	50	150
4	Alat pemadam kebakaran	2	[-] Tersedia dalam jumlah yang cukup	25	0
			[-] Terletak pada lokasi yang mudah dijangkau oleh petugas	25	0
			[-] Dilengkapi dengan petunjuk penggunaan	25	0
			[-] Ditera secara periodik oleh dinas pemadam kebakaran	25	0
5	Kotak P3K	2	[-] Tersedia kotak P3K yang berisi obat-obatan dalam keadaan baik	100	0
			[-] Tidak tersedia kotak P3K	0	0
Total Skor					750

Berdasarkan Tabel 4. Didapatkan hasil dari kenyamanan dan keselamatan terminal jakabaring, didapatkan skor sebesar 62%, sehingga dikategorikan belum memenuhi persyaratan.

Berdasarkan hasil penilaian dan observasi yang dilakukan terhadap kondisi penyehatan lingkungan luar Terminal Jakabaring. Pada komponen lokasi tidak berada di daerah banjir, namun terminal masih berada di area yang rentan terhadap pencemaran fisik dan kimia. Pada lingkungan luar bangunan terminal juga tampak kurang bersih dikarenakan pada bagian depan dan samping terminal terdapat Pasar Rakyat Jakabaring dan Pasar Induk sehingga masih banyak sampah yang berserakan, hal ini dapat menjadi tempat berkembang biaknya binatang pengganggu seperti tikus, kecoa, lalat dan nyamuk. Selanjutnya, Pada komponen tempat atau halaman parkir kendaraan telah memenuhi seluruh persyaratan dari segi kebersihan, permukaan tempat parkir yang rata, kuat, tidak becek dan berdebu serta pada komponen pagar telah memenuhi persyaratan dengan kondisi bersih dan terawat, memberikan batas fisik yang baik dengan lingkungan sekitarnya (Amalia, R., et al, 2023).

Penyehatan ruang dan bangunan yang diamati meliputi komponen tempat keberangkatan, ruang tunggu, dan ruang kantor. Tempat keberangkatan/kedatangan dinilai bersih dan memiliki lantai yang kedap air, rata, serta tidak licin sehingga seluruh indikator dinyatakan memenuhi persyaratan. Pada komponen ruang tunggu didapatkan hasil yang berbeda, terdapat beberapa indikator yang memenuhi persyaratan seperti lantai yang kuat, kedap air, rata, tidak licin dan mudah dibersihkan, begitu pula pada komponen tempat duduk yang memenuhi syarat dari segi kekuatan, kebersihan dan juga bebas serangga. Sedangkan, pada komponen dinding dan langit-langit tidak dapat dinilai dikarenakan pada ruang tunggu terletak di luar ruangan sehingga pada ruang tunggu tidak terdapat dinding dan langit-langit (Kanan, M., et al, 2021).

Selanjutnya untuk komponen tempat sampah terdapat indikator yang memenuhi persyaratan yaitu tersedia minimal 1 buah tempat sampah pada radius 10 meter, tetapi tempat sampah tidak terbuat dari bahan yang kuat, kedap air dan ringan. Tempat sampah yang digunakan di Terminal Jakabaring pada bagian ruang tunggu menggunakan tempat sampah yang terbuat dari anyaman bambu dan tidak memiliki penutup. Sehingga pada dua indikator ini tidak memenuhi persyaratan. Selanjutnya, pada komponen kualitas udara ruang tunggu telah memenuhi seluruh persyaratan yaitu pada pencahayaan minimal 100 lux, udara ruang tidak bau dan pengap serta tingkat kebisingan yang sesuai dengan standar. Kondisi ini menunjukkan bahwa penyehatan ruang dan bangunan di Terminal Jakabaring secara umum belum sepenuhnya memenuhi syarat kesehatan, terutama dari aspek tempat sampah (Indah, et al, 2020).

Fasilitas sanitasi menjadi komponen penting karena langsung berkaitan dengan pencegahan penyakit berbasis lingkungan. Berdasarkan hasil observasi dan penilaian yang telah dilakukan di Terminal Jakabaring Kota Palembang, ditemukan bahwa masih terdapat

fasilitas yang tidak tersedia dan belum memenuhi syarat. Pada komponen penyehatan air bersih terdapat indikator yang memenuhi syarat yaitu pada kondisi fisik sarana air bersih dalam keadaan baik, sarana air bersih menggunakan tempat penampungan air yang tertutup rapat sehingga terlindung dari kotoran, debu, dan masuknya serangga atau hewan pengerat yang dapat mencemari air. Sedangkan pada indikator jumlah air yang mencukupi untuk setiap kegiatan dan indikator kualitas air bersih yang ditera di laboratorium juga tidak memenuhi persyaratan, terminal jakabaring tidak melakukan pengecekan kualitas air bersih di laboratorium.

Pada komponen toilet terdapat indikator yang tidak memenuhi persyaratan, toilet yang tersedia di terminal jakabaring dalam keadaan kotor dan sedikit berbau. Sedangkan pada indikator jumlah toilet telah memenuhi persyaratan, terminal jakabaring memiliki 6 bilik toilet. Toilet juga telah dihubungkan langsung dengan sistem pengolahan air limbah (IPAL) sehingga pada indikator ini juga memenuhi persyaratan. Selanjutnya, pada komponen tempat sampah diruang terbuka masih terdapat indikator yang tidak memenuhi persyaratan yaitu, Tempat sampah tidak terbuat dari bahan yang kuat dan tidak tertutup.

Pada komponen penampungan sampah sementara terdapat indikator yang tidak memenuhi persyaratan yaitu tidak tersedianya air pembersih yang cukup, serta tempat sampah dapat menjadi perkembangbiaknya serangga dan tikus, sedangkan pada indikator lainnya telah memenuhi persyaratan. Pada komponen saluran air hujan terdapat indikator yang memenuhi persyaratan seperti terdapat saluran pembuangan air hujan yang kedap air, dan saluran tidak menimbulkan bau. Tetapi pada indikator air dapat mengalir secara lancar belum memenuhi persyaratan dikarenakan pada saluran air hujan ditemukan banyak sekali sampah yang memenuhi saluran air hujan.

Kenyamanan dan keselamatan di Terminal Jakabaring masih belum memadai. Pada indikator tingkat pencahayaan yang terdapat di terminal jakabaring telah memenuhi persyaratan dengan hasil pencahayaan ≥ 100 lux dan kebisingan ≥ 55 dBA. Sirkulasi udara juga telah memenuhi persyaratan tetapi pada indikator tidak berbau terutama bau gas NH₃ dan atau H₂S belum memenuhi persyaratan. Selanjutnya, pada indikator alat pemadam kebakaran dan kotak P3K juga tidak memenuhi persyaratan, terminal jakabaring tidak tersedia alat pemadam kebakaran dan kotak P3K, sehingga pada indikator lainnya seperti tertelak pada lokasi strategis, dilengkapi dengan petunjuk penggunaan, dan ditera secara periodik oleh dinas pemadam kebakaran tidak memenuhi persyaratan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menegaskan bahwa sanitasi di Terminal Jakabaring Kota Palembang belum memenuhi kriteria terminal sehat dengan capaian seluruh aspek <75%. Kondisi ini mencerminkan perlunya upaya perbaikan menyeluruh yang tidak hanya berfokus pada penyediaan sarana, tetapi juga pada pengelolaan, pemeliharaan, dan pengawasan yang berkesinambungan. Oleh karena itu, pengelola terminal bersama pemerintah daerah perlu memperkuat koordinasi dalam peningkatan fasilitas sanitasi, khususnya pada aspek kebersihan, kenyamanan, dan keselamatan. Dukungan masyarakat pengguna terminal melalui penerapan perilaku hidup bersih dan sehat juga menjadi faktor penting untuk menjaga keberlanjutan perbaikan. Ke depan, penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengevaluasi efektivitas intervensi sanitasi serta menilai keterlibatan multi-pihak dalam mewujudkan terminal yang sehat, aman, dan ramah pengguna.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Palembang yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak pengelola Terminal Jakabaring Kota Palembang atas izin dan kerja sama yang baik selama proses pengumpulan data. Selain itu, penulis menghargai kontribusi semua pihak, termasuk tim dosen pembimbing, rekan sejawat, serta responden yang telah meluangkan waktu dan memberikan informasi berharga sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Amalia, R., Ardillah, Y., & Oktivaningrum, R. (2023, July). Tinjauan Fasilitas Sanitasi Lingkungan pada Masa Pandemi COVID-19 di Terminal Tanjung Pandan. In *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta* (pp. 152-173).
- Andayani, H. (2020). Hygiene Dan Sanitasi Makanan Jajanan. *Kedokteran Nangroe Mededika*, 3(4), 27-28.
- Elma Mutmainnah, Zuli Rodhiyah, Putri Ayu Ramadhani, & Muhammad Fadly. (2023). Evaluasi Penerapan Sanitasi Di Terminal Alam Barajo, Kota Jambi. *Lingkar: Journal of Environmental Engineering*, 4(1), 9-22. <https://doi.org/10.22373/ljee.v4i1.2807>
- Febriawan, W., Yulindari, I., Putri, F. A., & Rahayu, I. P. (2018). Gambaran Kondisi Sanitasi Terminal Brawijaya Di Kebalenan, Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Kesehatan*, 11(2), 111-121. <https://doi.org/10.32763/tpf0h879>

- Firdanis, D., Rahmasari, N., Arum Azzahro, E., Reza Palupi, N., Santoso Aji, P., Natalia Marpaung, D., & Mirayanti Mandagi, A. (2021). Observasi Sarana Terminal Brawijaya Banyuwangi Melalui Assessment Indikator Sanitasi Lingkungan Tahun 2019. *Sanitasi: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 14(2), 56-65. <https://doi.org/10.29238/sanitasi.v14i2.1021>
- Hargono, A., Waloejo, C., Pandin, M. P., & Choirunnisa, Z. (2022). Penyuluhan Pengolahan Sanitasi Air Bersih untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Desa Mengare, Gresik. *Abimanyu: Journal of Community Engagement*, 3(1), 1-10. <https://doi.org/10.26740/abi.v3n1.p1-10>
- Indah Andriani, N. K., Bulda Mahayana, S. K. M., & Jana, S. K. M. (2020). *Gambaran Keadaan Sanitasi Terminal Tipe A Mengwi Di Kabupaten Badung Tahun 2020* (Doctoral dissertation, Jurusan Kesehatan Lingkungan Prodi d3).
- Islam, F., Erwin Ashari, A., & Ahmad, H. (2022). Sanitasi Terminal pada Era New Normal: Studi Kasus Terminal Tipe A Simbuang Mamuju. *Jurnal Sehat Mandiri*, 17(1), 67-77. <https://doi.org/10.33761/jsm.v17i1.615>
- Kanan, M., Syahrir, M., Ramli, R., Sattu, M., & Sakati, S. N. (2021). Gambaran Sanitasi Lingkungan di Terminal Kota Luwuk Kabupaten Banggai: Description of Environmental Sanitation in Terminal Kota Luwuk Banggai District. *Jurnal Kesmas Untika Luwuk: Public Health Journal*, 12(1), 49-54. <https://doi.org/10.51888/phj.v12i1.53>
- Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. (2018). Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 5 Tentang Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Lingkungan Kerja. Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2018 Tentang Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Lingkungan Kerja, 567, 1-69. <https://indolabourdatabase.files.wordpress.com/2018/03/permenaker-no-8-tahun-2010-tentang-apd.pdf>
- Kementrian Kesehatan RI. (2021). *Pedoman Penyelenggaraan Terminal Sehat*.
- Muhammad, R., Ikhwan, S., Solikha, N., Dewiyani, E., Rafsanjani, T. M., & Akbar, H. (2024). Open Access Implementasi Sanitasi Tempat - tempat Umum di Terminal X Kota Banda Aceh PENDAHULUAN Indonesia menduduki peringkat kedua di dunia sebagai negara dengan sanitasi terburuk setelah India. Sanitasi yang buruk tentunya dapat menyebabkan timbulnya. 11(01), 42-52.
- Nanda, M., Anasti, A., Andini, C., Ramadhani, D. F., Ayuanda, T. H., & Tanjung, H. Y. (2023). Faktor yang Mempengaruhi Sanitasi Lingkungan Masyarakat di Kelurahan Belawan Bahari Kecamatan Medan Belawan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 289-298. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3300063&val=13365&title=Faktor yang Mempengaruhi Sanitasi Lingkungan Masyarakat di Kelurahan Belawan Bahari Kecamatan Medan Belawan>
- RI, P. M. P. (2021). PERATURAN MENTERI PERHUBUNGAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR PM 24 TAHUN 2021 TENTANG PENYELENGGARAAN TERMINAL PENUMPANG ANGKUTAN JALAN.

- Salmalia, S., Nurdin, A., Khairuman, K., Rahayu, D., & Kurnia, R. (2024). Observasi Sarana Terminal Brawijaya Bayuwangi Melalui Assessment Indikator Sanitasi Lingkungan. *Public Health Journal*, 1(1).
- Sot, M. J., Rupiwardani, I., & Saktiawan, Y. (2022). Kualitas Sanitasi Lingkungan dan Kepuasan Pengunjung di Terminal X Kota Malang. *Media Husada Journal of Environmental Health*, 2(1), 128-134.
- Sujarno, M. I., & Muryani, S. (2019). Sanitasi Transportasi, Pariwisata dan Matra. In Pusat pendidikan sumber daya manusia kesehatan (Vol. 11, Issue 1).